

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema I Sub Tema III Materi Daur Hidup Hewan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas III SDN 104211 Marindal

Rizky Arjuana Ritonga ^{1*}, Ulian Barus ²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah Medan, Indonesia

Email: rizkyarjuanaritonga@umnaw.ac.id^{1*}, ulianbarus@gmail.com²

Abstract. *This study aims to improve student learning outcomes in animal life cycle material using the STAD type cooperative learning model for grade III students at SDN 104211 Marindal, this type of research is Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles, where each cycle consists of two meeting hours, namely 2 x 35 minutes. Data collection instruments are questionnaires and tests. The data obtained were analyzed using quantitative analysis leading to the calculation of the percentage of completion. Based on data analysis, the use of the STAD method in animal life cycle learning has increased. The results of the questionnaire from cycle I to cycle II increased by 12 (65.65%) with an average of 84.28 and increased in cycle 2 by 21 (93.35%) with an average of 89.33%. Thus, there was an increase of 9 students with a percentage of 27.72%. The conclusions of this study are: (1) The STAD type cooperative learning model can improve science learning outcomes in animal life cycle material. (2) To carry out learning with the STAD type cooperative learning model, teachers must be able to master the material and learning model so that students can be guided more actively.*

Keywords: *STAD Type Cooperative, Animal Life Cycle, Student Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswakelas III di SDN 104211 Marindal, jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua jam pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Instrument pengumpulan data adalah angket dan tes. Data yang diperoleh di analisis dengan cara analisis kuantitatif yang mengarah kepada penghitungan persentase ketuntasan. Berdasarkan analisis data penggunaan metode STAD pada pembelajaran daur hidup hewan mengalami peningkatan. Hasil angket dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 12 (65,65%) rata-rata 84,28 dan meningkat pada siklus 2 sebesar 21 (93,35%) dengan rata-rata 89,33%. Dengan demikian terjadi peningkatan dimana 9 siswa dengan persentase 27,72%. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada materi daur hidup hewan. (2) untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka guru harus mampu menguasai materi dan model pembelajarannya agar siswa dapat dibimbing lebih aktif lagi.

Kata kunci: Kooperatif Tipe STAD, Daur Hidup Hewan, Hasil Belajar Siswa.

1. PENDAHULUAN

Setiap siswa belajar dan juga guru yang mengajarkan pelajarannya tentu ingin mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar mengajar. Namun terkadang apa yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang didapatkan. Hal ini tentunya ada sebab yang membuat hasil pembelajarannya tidak maksimal. Terkadang karena kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar atau sebab itu datangnya dari gurunya sendiri yaitu guru kurang kreatif dalam menyampaikan pelajarannya sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada kenyataannya masih banyak guru-guru yang menggunakan strategi pembelajaran

hanya berfokus dengan metode ceramah saja. Sehingga tampak bahwa kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan terikat dalam strategi itu tampak masih terlalu besar, sedangkan hasil belajar masih terlalu rendah kadarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru masih menjadi pusat dalam proses pembelajaran dan siswa hanya sebagai “penonton” saja. Siswa masih cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa masih terbatas dalam kegiatan mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan, sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan daya serap siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran. Nilai yang relatif rendah dicapai siswa disebabkan antara lain yaitu cara mengajar guru yang monoton. Oleh karena itu guru yang mengajar harus kreatif untuk menyemangati siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran karena guru yang tidak kreatif akan menyebabkan siswa kurang bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar menurun.

Cara mengajar guru yang seperti ini sangat bertolak belakang dengan Permendiknas RI No. 41 tentang standar proses pendidikan yang menyatakan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun dan merencanakan secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kalau semua guru khususnya guru IPA berpedoman pada Permendiknas di atas seharusnya setiap nilai siswa pada satuan pendidikan terutama sekolah dasar (SD) sudah pasti berhasil dan memenuhi KKM, akan tetapi hal ini tidaklah sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan.

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa di SDN 104211 Marindal, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang pada Materi daur hidup hewan kelas III adalah rendah, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya pada materi daur hidup hewan di bawah KKM. Rendahnya nilai hasil belajar siswa SDN 104211 Marindal kelas III dalam kegiatan Pembelajaran Materi daur hidup hewan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kurangnya pemberian motivasi terhadap siswa, model pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya latihan dalam mengerjakan soal-soal, dan kurangnya penggunaan media yang sesuai dengan materi.

Pemberian motivasi telah dilakukan, beberapa model pembelajaran telah diterapkan, pemberian tugas di rumah juga telah diberikan, dan media pembelajaran juga sudah digunakan namun hasil belum juga menunjukkan seperti yang diharapkan, sehingga Peneliti berasumsi bahwa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN 104211 Marindal kelas III dalam pembelajaran materi daur hidup hewan adalah dengan menerapkan beberapa model pembelajaran yang tepat, yakni model pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan sehingga siswa tertarik dan termotivasi dalam mendalami materi yang ada agar hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI DAUR HIDUP HEWAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS III DI SDN104211 MARINDAL”**

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas III mengenai daur hidup hewan pada pelajaran IPA dan guru bertindak sebagai observer.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini juga merupakan upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik khususnya dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu melalui penilaian tindakan kelas ini guru diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, yaitu dengan cara refleksi diri (*self reflection*) untuk menganalisis dalam menemukan kelemahan- kelemahan pada proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, kemudian diakhiri dengan melakukan refleksi.

Analisis data penilaian tindakan kelas dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menilai sejauh mana hasil belajar siswa meningkat melalui tindakan yang diterapkan oleh guru di setiap siklus. Tujuan dari analisis data penilaian tindakan kelas adalah untuk mendapatkan informasi mengenai apakah ada peningkatan atau perbaikan sesuai yang diharapkan. Analisis kuantitatif ini mencakup lembar observasi aktivitas siswa serta hasil tes belajar mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai 09 November 2023 hingga dapat ditarik kesimpulan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, sesuai jadwal pelajaran IPA yang berlangsung pada hari Kamis. Setiap sesi tatap muka berlangsung selama 2x35 menit. Dari data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, sedangkan siklus II sudah berhasil sesuai kriteria tersebut. Berikut adalah rincian data untuk masing-masing siklus.

Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 09 November 2023. Pertemuan pada siklus I ini berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu (2x35 menit). Berikut adalah deskripsi pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDN 104211 Marindal.

Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada fase perencanaan tindakan siklus I, dilakukan persiapan dan perancangan dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan yang diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif STAD.:

- A. Guru dan peneliti bekerja sama untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan materi pelajaran. Dalam pelaksanaan siklus I, materi yang diajarkan mencakup Standar Kompetensi (SK) 4.2, yaitu memahami berbagai jenis hewan/serangga yang mengalami daur hidup, Kompetensi Dasar (KD) 4.3 tentang mengidentifikasi hewan/serangga dalam proses daur hidup, dan 6.1 yang menjelaskan tahapan daur hidup hewan/serangga dari awal hingga akhir..
- B. Menyusun Instrumen Penelitian yang meliputi:

- 1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Lembar ini memuat indikator-indikator yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan observasi terhadap siswa selama pembelajaran IPA dengan model STAD.

- 2. Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Lembar ini mencakup indikator-indikator yang menunjukkan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model STAD dalam mata pelajaran IPA.

3. Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja ini digunakan dalam diskusi kelompok dan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran. Pertanyaan tersebut dibahas dan dijawab bersama oleh kelompok.

4. Soal Tes

Tes diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Bentuk tes adalah objektif (pilihan ganda) dan dikerjakan secara individu.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat berbagai kejadian yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

6. Koordinasi dengan Guru dan Teman Sejawat

Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator serta dengan teman sejawat, yaitu mahasiswa..

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pendahuluan

Proses pembelajaran dimulai oleh guru dengan memberikan salam dan memimpin doa, diikuti dengan menanyakan kehadiran siswa. Selanjutnya, guru memperkenalkan materi melalui apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, sambil menunjukkan gambar yang berkaitan dengan daur hidup hewan, seperti “Hewan apakah itu? Mengapa bentuknya berbeda? Berapa lama proses perubahannya?” Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk membantu siswa mengenali berbagai jenis hewan, memahami perbedaan bentuk, serta mengetahui durasi perubahan dalam daur hidup hewan tersebut.

Setelah beberapa siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, guru menerima respons tersebut dan kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa diharapkan mampu menjelaskan apa itu hewan, bentuknya, serta lamanya perubahan. Setelah penjelasan, guru membagi siswa menjadi empat kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang.

Penyampaian Materi

Pada tahap ini, guru menjelaskan materi agar siswa memahami informasi terkait gambar yang ditunjukkan mengenai berbagai jenis daur hidup hewan. Guru hanya menyampaikan inti dari materi, sementara siswa diharapkan mendalami topik melalui diskusi

kelompok. Setelah diskusi, guru bersama siswa merangkum hasil diskusi. Namun, guru tidak memperhatikan waktu saat menyimpulkan materi, sehingga melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Aktivitas belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, karena banyak siswa yang terlihat gaduh dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membaca materi dalam buku, tetapi terlihat beberapa kelompok masih berdiskusi, sementara ada kelompok yang enggan bekerja sama dalam mengerjakan lembar kerja kelompok. Guru berusaha memotivasi siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun hanya sedikit siswa yang berinisiatif bertanya, sementara sebagian besar terlihat diam dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Belajar Kelompok

Pada kegiatan ini, guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok untuk didiskusikan. Lembar kerja tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran mengenai daur hidup hewan. Guru kemudian mendistribusikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikannya. Guru berkeliling untuk membantu siswa selama diskusi kelompok dan menekankan pentingnya kerja sama antaranggota kelompok agar semua siswa memahami materi. Dengan begitu, anggota kelompok yang telah memahami materi dapat membantu yang lainnya.

Peserta didik diminta menuliskan kesimpulan tentang kaitan antara 1 hewan dengan hewan yang lainnya yang berubah bentuk. Peserta didik diminta menuliskan kesimpulan tentang daur hidup hewan. Beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, kelompok lain menanggapi. Guru memberikan tes berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik dan kelompok belajar yang paling aktif.

Guru membimbing peserta didik menyimpulkan tentang materi daur hidup hewan. Guru mengajukan pertanyaan refleksi, misalnya “Bagaimana komentarmu tentang pelajaran hari ini , Aktivitas mana yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai, Bagaimana saranmu tentang proses pembelajaran hari ini ?”

Guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan membahas tentang hewan yang mengalami metamorphosis dan yang tidak mengalami metamorphosis. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan memberi salam.

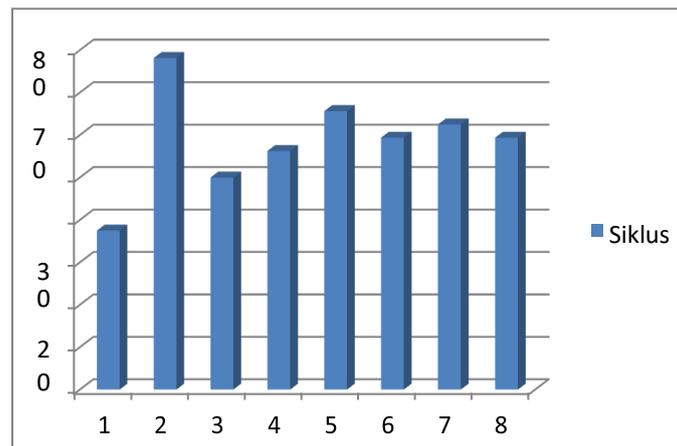
Pelaksanaan Tes

1. Dalam kegiatan ini, guru membagikan lembar soal tes objektif yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda kepada siswa. Siswa dikerahkan untuk mengerjakan soal tersebut secara individu, dengan pengingat agar tidak saling membantu. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang terlihat bertanya satu sama lain dan berkolaborasi dalam mengerjakan tes tersebut.
2. **Penghargaan untuk Kelompok**
Pada tahap ini, penghargaan diberikan kepada setiap kelompok berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh tim dari hasil tes.
3. **Observasi**
4. **Hasil observasi aktivitas belajar siswa**

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator	Persentase
1.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari	37,50%
2.	Siswa berdiskusi dengan rekan kelompok	78,13%
3.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman kelompok	50,00%
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	56,25%
5.	Siswa membuat catatan mengenai materi pembelajaran	65,63%
6.	Siswa memberikan tanggapan kepada teman atau guru	59,38%
7.	Siswa mengerjakan tes secara mandiri	62,50%
8.	Siswa menunjukkan semangat dalam mengikuti pelajaran	59,38%
Rata-rata		58,59%

Hasil observasi pada tabel 1 di atas, apabila disajikan dalam bentuk diagram batang menjadi berikut:



Gambar 1. Diagram Persentasi Siswa Siklus I (dalam %)

Hasil observasi pada tabel 1 di atas, apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, menunjukkan persentase keterlibatan siswa dalam berbagai indikator pembelajaran. Dari diagram tersebut, terlihat bahwa siswa paling aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya, dengan persentase 78,13%. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada indikator siswa yang membaca materi yang akan dipelajari, yaitu 37,50%. Secara keseluruhan, rata-rata keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 58,59%.

Hasil Tes

Tes ini digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Persentase ketuntasan siswa dalam mengerjakan tes dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah	Persentase
Siswa yang mencapai KKM	12	52,17%
Siswa yang tidak mencapai KKM	11	47,87%

Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat 23 siswa, di mana 12 siswa berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan persentase sebesar 52,17%. Sementara itu, sebanyak 11 siswa belum mencapai KKM, yang berarti persentasenya adalah 47,87%. Hasil tes ini menunjukkan bahwa masih ada banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, diperlukan siklus II untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa..

Tabel 3. Berikut in

i adalah data hasil tes dan skor perkembangan individu siswa pada siklus I.

Kelompok	No.	Nama anggota	Skor Awal	Skor tes	Poin kemajuan
1	1	Abrisam diandra	80	90	20
	2	Arisha atifadya	76	80	30
	3	Hani sakira	72	90	30
	4	Harun	68	70	20
	5	Amelia	60	80	30
	6	Quen	75	80	30
2	7	Dita Sasabila	60	70	20
	8	Gloria	80	90	20
	9	Shakila dwi ananda	64	70	20
	10	Nur Hafiza	84	90	20
	11	Raisa Aprilia	80	80	-
3	12	M Wiranto	48	60	30
	13	Iqbal	80	90	20
	14	Asifa Azahra	64	80	30
	15	Gabriel	64	70	20
	16	Muuthiah Atifah Sari	72	80	20
	17	Affan	80	80	-
4	18	Putri Anggraini	72	90	30
	19	M Gio	80	80	-
	20	Alvaro	60	80	30
	21	Muksin	64	70	20
	22	Al afif Wibowo	72	90	30
	23	Aura Safitri	60	80	30

Tabel 4. Kriteria Perolehan Poin Kemajuan Individu Siklus I

No	Nilai tes	Skor perkembangan	Jumlah siswa yang mendapat poin kemajuan

1.	Lebih dari 10 poin di bawah nilai minimum	10 poin	3
2.	Antara 1 hingga 10 poin di bawah nilai dasar	10 poin	-
3.	Nilai antara 0 hingga 10 poin di atas nilai dasar	20 poin	10
4.	Lebih dari 10 poin di atas nilai dasar	30 poin	10
5.	Pekerjaan yang sangat baik (tanpa mempertimbangkan nilai dasar)	30 poin	0
Jumlah			23

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa dengan skor perkembangan atau kemajuan sesuai dengan kriteria nilai. Terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 10 poin karena nilai terkini mereka di bawah nilai dasar. Sebanyak 10 siswa mendapatkan skor 20 poin karena nilai terkini mereka meningkat antara 0-10 poin di atas skor dasar. Selain itu, 10 siswa lainnya memperoleh skor 30 poin karena nilai tertinggi mereka meningkat lebih dari 10 poin di atas skor dasar. Namun, tidak ada siswa yang meraih skor 30 poin dengan pekerjaan yang sempurna tanpa mempertimbangkan skor dasar..

Tabel 5. Kriteria Penghargaan Kelompok Siklus I

Penghargaan	F	Rata-rata Skor	Keterangan
1. Team Baik (<i>Good Team</i>)	-	$6 \leq N \leq 10$	-
2. Team Sangat Baik (<i>Great Team</i>)	1	$11 \leq N \leq 15$	Kelompok II
3. Team Istimewa (<i>Super Team</i>)	3	$16 \leq N \leq 23$	Kelompok I, III, IV,

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa satu tim, yaitu kelompok II, mendapatkan penghargaan sebagai Tim Sangat Baik (*Great Team*). Sementara itu, tiga kelompok lainnya, yaitu kelompok I, III, dan IV, menerima penghargaan sebagai Tim Istimewa (*Super Team*).

Kesimpulan Siklus I

- a. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
- b. Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Model STAD

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah menerapkan langkah-langkah sesuai dengan model **Student Teams Achievement Division (STAD)** sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, guru terlalu banyak menyampaikan materi sehingga waktu yang dialokasikan terlampaui. Selain itu, motivasi yang diberikan kepada siswa masih kurang, sehingga beberapa siswa tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 5-6 siswa. Meskipun sempat terjadi kegaduhan selama pembagian kelompok, guru berhasil mengatasinya dengan menegur siswa yang menyebabkan keributan.

Dalam kegiatan diskusi, guru membimbing siswa untuk saling membantu menyelesaikan tugas kelompok. Guru mengarahkan agar setiap anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Setelah diskusi selesai, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas guna menyamakan pemahaman di antara siswa. Di akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasil observasi mengenai kegiatan guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran 10.

c. **Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran di siklus I masih belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Saat guru menyampaikan apersepsi dan memberikan pertanyaan, beberapa siswa tidak menjawab bahkan tampak tidak memperhatikan. Ketika kegiatan pembagian kelompok berlangsung, suasana kelas menjadi tidak kondusif karena kegaduhan yang ditimbulkan oleh beberapa siswa. Selain itu, saat guru menjelaskan materi, terdapat 3 siswa yang mengobrol dan menyebabkan keributan. Meskipun demikian, terdapat 11 siswa yang aktif mencatat di buku mereka, 6 siswa yang membaca materi pelajaran, serta 3 siswa yang bertanya dan menanggapi pendapat guru. Siswa mulai menunjukkan perhatian ketika guru menegur siswa yang gaduh.

Dalam kegiatan diskusi, siswa saling bertanya dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok. Namun, belum semua siswa aktif terlibat dalam diskusi; terlihat ada 3 siswa yang tidak ikut serta. Setelah diskusi, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. Selama presentasi,

beberapa siswa tampak tidak memperhatikan. Guru kemudian memberikan klarifikasi tentang hasil diskusi tersebut, dan siswa mulai fokus pada penjelasan yang diberikan. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Langkah terakhir dalam pembelajaran model STAD adalah memberikan tes dan penghargaan. Siswa mengerjakan tes dengan baik, meskipun masih ada beberapa yang terlihat mencontek dari teman mereka. Namun, saat penghargaan diberikan, siswa menunjukkan antusiasme terhadap penghargaan yang diterima. Data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Lampiran 11.

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan tindakan pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II, antara lain::

- a. Guru belum mengatur waktu dengan efektif.
- b. Masih terdapat 8 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Terdapat 3 siswa yang masih belum berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok..
- d. Terdapat 12 siswa yang bekerja sama dalam mengerjakan tes.
- e. Guru belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa, sehingga semangat belajar siswa menjadi kurang.

Dari beberapa kekurangan yang terjadi di siklus I, diperoleh solusi agar masalah tersebut tidak terulang di siklus II, yaitu:

- a. Guru dapat merangsang perhatian siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan agar siswa lebih aktif dan fokus.
- b. Memantau setiap kelompok agar semua anggota berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.
- c. Melakukan pengawasan yang lebih ketat saat siswa mengerjakan tes.
- d. Memberikan dorongan agar siswa lebih termotivasi dalam proses belajar.

Siklus II

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023, dengan durasi selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sebelumnya. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri 104211 Marindal.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, dilakukan persiapan dan perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe **Student Teams Achievement Division (STAD)**..

Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajarankooperatif tipe STAD:

- a. Peneliti dan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model STAD, disesuaikan dengan materi pelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, materi yang disampaikan mencakup Standar Kompetensi (SK) 4, yaitu memahami jenis hewan/serangga yang mengalami daur hidup hewan, dan SK 6, yaitu menjelaskan cara hewan/serangga mengalami daur hidup dari tahap awal hingga akhir. Kompetensi Dasar (KD) yang terkait adalah 4.1, yang mencakup identifikasi hewan/serangga yang mengalami daur hidup, dan 6.1, yang menjelaskan proses daur hidup hewan/serangga dari tahap awal hingga akhir. Selain itu, instrumen penelitian juga disiapkan, yang terdiri dari:
 - b. Lembar observasi aktivitas belajar siswa
Lembar observasi berisi indikator-indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam mengamati siswa selama pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe STAD.
 - c. Lembar observasi kegiatan guru
Lembar observasi guru memuat indikator-indikator yang menunjukkan keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model STAD dalam pembelajaran IPA.
 - d. Lembar kerja kelompok
Lembar kerja kelompok digunakan selama kegiatan diskusi kelompok. Lembar kerja ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pertanyaan-pertanyaan dalam lembar kerja siswa tersebut didiskusikan dan dijawab secara kelompok.
 - e. Soal tes
Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur seberapa baik pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Tes ini berupa tes obyektif (pilihan ganda) yang dikerjakan secara individu.
 - f. Catatan lapangan
Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kejadian yang terjadi selama

pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- g. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator serta rekan sejawat, yaitu mahasiswa. Memberikan pelatihan kepada rekan sejawat yang berperan sebagai pengamat. Berdasarkan permasalahan yang muncul di siklus I, peneliti dan guru IPA merumuskan tambahan perencanaan untuk pembelajaran di siklus II sebagai berikut:
- h. Mengelola waktu dan kelas dengan efektif, yaitu dengan memperhatikan durasi pelaksanaan setiap langkah pembelajaran dan menegur siswa yang gaduh agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
- i. Memantau kegiatan diskusi lebih intensif pada tiap-tiap kelompok.
- j. Memberikan dorongan kepada siswa agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga memuaskan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa, lalu menanyakan kehadiran siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai gambar daur hidup hewan, bertujuan untuk mengajak siswa memahami “hewan apa itu, mengapa bentuknya berbeda, dan berapa lama proses perubahannya.” Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan jawaban mereka diterima. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa dapat menjelaskan jenis hewan, bentuknya, dan durasi perubahan yang dialaminya. Guru kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok yang heterogen, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

Penyampaian Materi

Pada kegiatan ini, guru memberikan pengantar kepada siswa agar mereka memahami materi mengenai gambar yang ditampilkan tentang jenis-jenis daur hidup hewan. Dalam kegiatan ini, guru hanya menyampaikan pokok materi, sementara siswa diharapkan mendalami materi saat melakukan diskusi kelompok. Setelah diskusi selesai, guru menyimpulkan hasil diskusi tersebut. Untuk menarik perhatian siswa, guru menggunakan media berupa gambar daur hidup hewan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi. Siswa terlihat lebih antusias saat mengamati gambar, dan beberapa mulai mencatat informasi di buku mereka. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru mendorong siswa untuk lebih aktif. Tercatat 14 siswa berani bertanya dan memberikan tanggapan terhadap pendapat guru. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membaca materi di buku, meskipun masih terdapat 7 siswa yang tidak

membaca.

Belajar Kelompok

Pada kegiatan ini, guru membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Lembar kerja ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu jenis-jenis hewan yang mengalami daur hidup. Terdapat tiga jenis lembar kerja yang disediakan, di mana dua kelompok akan mengerjakan dan menjawab pertanyaan yang sama. Lembar kerja tipe A membahas tentang jenis-jenis hewan yang mengalami daur hidup, tipe B mengenai proses perubahan hewan tersebut, dan tipe C mengenai durasi proses daur hidup hewan.

Agar semua siswa dapat berperan aktif, guru berkeliling untuk membimbing mereka selama kegiatan diskusi sambil memberikan motivasi agar siswa bersemangat dan saling bekerja sama dalam kelompok. Guru membimbing agar semua anggota kelompok memahami materi, sehingga jika salah satu anggota sudah paham, mereka dapat membantu teman-teman dalam kelompoknya. Dalam hal ini, diskusi berlangsung lancar dan suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Setelah waktu hampir habis, guru memberitahukan kepada setiap kelompok bahwa waktu untuk diskusi akan segera berakhir dan meminta mereka untuk segera menyelesaikan tugas tersebut. Guru juga meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi, guru mengklarifikasi hasil kerja siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya. Setelah tidak ada lagi pertanyaan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan Tes

Dalam pelaksanaan tes ini, siswa diberikan lembar soal yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda. Soal-soal tersebut dikerjakan secara individu, sementara guru berkeliling untuk memantau siswa dan mengingatkan mereka agar tidak saling bekerja sama. Tes berlangsung dengan baik dan lancar, dan hampir semua siswa mengerjakan tes dengan kemampuan mereka sendiri.

Penghargaan Kelompok/Rekognisi Tim

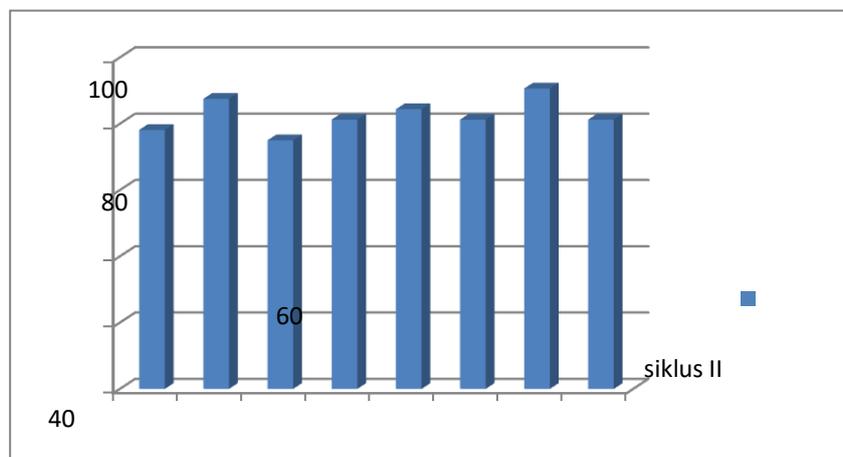
Penghargaan kelompok diberikan kepada setiap kelompok berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh oleh tim dari hasil tes.

Observasi

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Indikator	Persentase
1.	Siswa mempelajari materi yang akan diajarkan	78,13%
2.	Siswa berdiskusi dengan teman	87,50%
3.	Siswa bertanya pada guru atau teman	75,00%
4.	Siswa menyimak penjelasan dari guru	81,25%
5.	Siswa mencatat informasi mengenai materi pelajaran	84,38%
6.	Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman atau guru.	81,25%
7.	Siswa mengerjakan tes berdasarkan kemampuan mereka sendiri	90,63%
8.	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran	81,25%
Rata-rata		82,42%

Data hasil observasi pada tabel 6 di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram batang menjadi berikut:



Gambar 2. Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II (dalam %)

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Persentase tertinggi aktivitas belajar siswa terdapat pada indikator mengerjakan tes, yaitu sebesar 90,63%. Sementara itu, persentase terendah dari aktivitas belajar siswa terdapat pada indikator bertanya kepada guru atau teman, yaitu sebesar 75,00%.

Hasil Tes

Tes digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Dari tes yang telah diberikan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Jumlah	Persentase
Siswa yang mencapai KKM	21	93,35%
Siswa yang tidak mencapai KKM	2	6,25%

Tabel 8. Perbandingan Siswa Yang Mencapai KKM

Keterangan	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Persentase yang mencapai KKM	Rata-rata
Siklus I	12	65,63%	84,28
Siklus II	21	93,35%	89,33

Dari tabel 8 di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 12 siswa dengan persentase 65,63% dan nilai rata-rata 84,28. Sementara itu, pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 21 siswa dengan persentase 93,35% dan nilai rata-rata 89,33. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 27,72%. Data hasil belajar siswa dan perolehan skor perkembangan individu pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 9 Perolehan Skor Perkembangan Individu Siklus II

Kelompok	No.	Nama Anggota	Skor awal	Skor Tes	Poin Kemajuan
1	1	Abrisam diandra	80	90	20
	2	Arisha atifadya	76	80	30
	3	Hani sakira	72	90	30
	4	Harun	68	70	20
	5	Amelia	60	80	30
	6	Quen	60	80	30

2	7	Dita Sasabila	60	70	20
	8	Glora	80	90	20
	9	Shakila dwi ananda	64	70	20
	10	Nur Hafiza	84	90	20
	11	Raisa Aprilia	80	80	-
3	12	M Wiranto	48	60	30
	13	Iqbal	80	90	20
	14	Asifa Azahra	64	80	30
	15	Gabriel	64	70	20
	16	Muuthiah Atifah Sari	72	80	20
	17	Affan	72	90	30
4	18	Putri Anggraini	72	90	30
	19	M Gio	80	80	-
	20	Alvaro	60	80	30
	21	Muksin	64	70	20
	22	Al afif Wibowo	72	90	30
	23	Aura Safitri	70	90	30

Tabel 10 Kriteria Perolehan Poin Kemajuan Individu Siklus II

No.	Nilai Tes	Skor Perkembangan	Jumlah siswa yang mendapat poin kemajuan
1.	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	0 poin	2
2.	10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin	-
3.	Skor 0 sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin	10
4.	Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin	6
5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan	30 poin	5

	skor dasar)		
Jumlah			23

Tabel 11. Kriteria Penghargaan Kelompok Siklus II

Penghargaan	F	Rata-rataSkor	Keterangan
1. Tim Baik (<i>Good Team</i>)	-	$6 \leq N \leq 10$	-
2. Tim Sangat Baik (<i>Great Team</i>)	4	$11 \leq N \leq 15$	Kelompok 1, II, III, IV,
3. Tim Istimewa (<i>Super Team</i>)	-	$16 \leq N \leq 23$	-

Sumber: Data Primer

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan tindakan pada siklus II, guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan, diperoleh informasi sebagai berikut::

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Guru berhasil melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sementara siswa juga menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajar.

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri 104211 Marindal.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan observasi di kelas III SD Negeri 104211 Marindal. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung belum efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran masih terlalu terfokus pada aktivitas guru, sehingga siswa kurang bersemangat dalam pelajaran IPA. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk anggapan siswa bahwa mata pelajaran IPA membosankan karena banyak hafalan, materi yang terlalu banyak, dan alasan lainnya. Selain itu, guru belum menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari yang biasa digunakan. Kondisi ini menyebabkan kejenuhan pada siswa, sehingga banyak dari mereka tidak memperhatikan dan cenderung gaduh di dalam kelas.

Beberapa permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian

tindakan kelas di kelas III SD Negeri 104211 Marindal. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA (wali kelas) untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan aktivitas belajar IPA di kelas III. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus dan dilaksanakan dari tanggal 09 November 2023 hingga 05 Desember 2023.

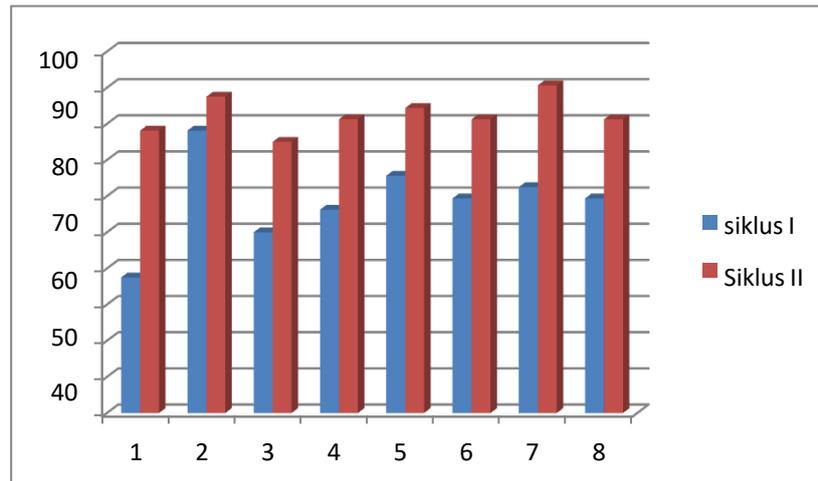
Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat melalui lembar observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan diskusi dan tes mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, pemberian penghargaan dalam model pembelajaran ini juga berhasil meningkatkan semangat siswa untuk belajar, yang pada gilirannya memotivasi mereka dalam kegiatan belajar.

Pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan pada setiap indikator aktivitas belajar siswa. Peningkatan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No.	Indikator	Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari	37,50%	78,13%	40,63%
2.	Siswa berdiskusi dengan teman	78,13%	87,50%	9,37%
3.	Siswa bertanya pada guru atau Teman	50,00%	75,00%	25%
4.	Siswa menyimak penjelasan dari Guru	56,25%	81,25%	25%
5.	Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran	65,63%	84,38%	18,75%
6.	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru	59,38%	81,25%	21,87%
7.	Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	62,50%	90,63%	28,13%
8.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran	59,38%	81,25%	21,87%
Rata-rata		58,59%	82,42%	23,83%

Data dari tabel 11 diatas apabila disajikan dalam bentuk diagram batang sebgai berikut:



Gambar 3 .Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I dan II.

Berdasarkan **Tabel 11** dan **Gambar 3**, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

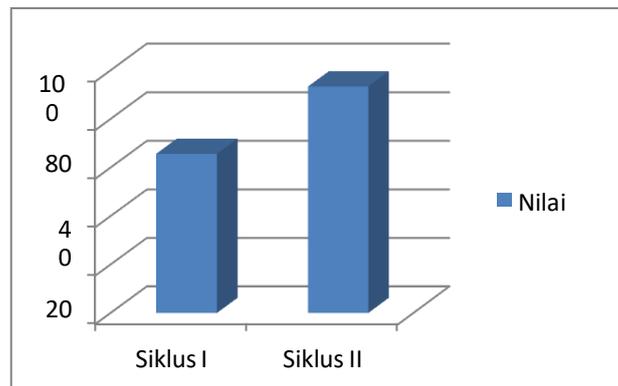
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari tabel dan gambar menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM, yang menandakan kemajuan dalam pemahaman materi dan keterampilan yang diajarkan:

Tabel 12. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Persentase yang mencapai KKM	Rata-rata Nilai
Siklus I	12	65,63%	84,28
Siklus II	21	93,35%	89,33
Peningkatan	9	27,72%	5,05

Berikut penyajian data dalam bentuk diagram batang

Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Tabel 12 dan Gambar 4 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD. Berikut adalah rincian peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II:

- Pada **Siklus I**, hanya **12 siswa** (65,63%) yang mencapai **KKM** (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan rata-rata nilai **84,28**.
- Pada **Siklus II**, jumlah siswa yang mencapai **KKM** meningkat menjadi **21 siswa** (93,35%) dengan rata-rata nilai **89,33**.
- Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan total peningkatan sebesar **9 siswa** atau **27,72%**

Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data melalui observasi, tes, wawancara, dan catatan lapangan. Berikut adalah beberapa pokok temuan yang diperoleh:

✓ **Peningkatan Aktivitas Belajar:**

Terdapat peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa, yang ditunjukkan melalui lembar observasi. Siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok, bertanya, dan menyimak penjelasan guru.

✓ **Partisipasi Siswa:**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Sebagian besar siswa mulai aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok dan presentasi.

✓ **Keterlibatan dalam Tes:**

Hasil tes menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri tanpa saling mencontek, yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman materi.

✓ **Motivasi dan Semangat Belajar:**

Pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil tes berhasil meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias untuk belajar dan berkompetisi dalam kelompok.

✓ **Penerapan Model Pembelajaran:**

Penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan lembar kerja kelompok membuat siswa lebih tertarik dan memahami materi yang diajarkan, terutama mengenai daur hidup hewan.

✓ **Kendala yang Dihadapi:**

Meskipun terdapat peningkatan, masih ada beberapa siswa yang tidak aktif berpartisipasi dan beberapa yang masih gaduh selama pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian untuk perbaikan di masa mendatang.

✓ **Pengawasan Guru:**

Guru perlu melakukan pengawasan yang lebih intensif, terutama saat siswa mengerjakan tes, agar tidak terjadi kecurangan dan siswa lebih fokus.

✓ **Waktu Pembelajaran:**

Pengelolaan waktu selama pembelajaran perlu ditingkatkan agar semua langkah dalam RPP dapat terlaksana dengan baik

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 104211 Marindal dalam 2 siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Aktivitas Belajar:**

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan diskusi dan presentasi kelompok, serta lebih aktif bertanya dan menjawab.

2. **Peningkatan Hasil Belajar:**

- Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat, yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

3. Pengelolaan Waktu dan Kelas:

- Meskipun ada kemajuan, pengelolaan waktu dan kelas masih perlu diperbaiki. Beberapa siswa masih kurang memperhatikan dan berpartisipasi secara aktif, sehingga guru perlu lebih memperhatikan pengelolaan waktu selama proses pembelajaran.

4. Motivasi Siswa:

- Pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil tes berhasil meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Hal ini mendorong siswa untuk lebih berusaha dalam belajar dan berkolaborasi dalam kelompok.

5. Peran Guru sebagai Fasilitator:

- Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses diskusi dan memahami materi. Dukungan dan dorongan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

6. Kendala yang Dihadapi:

- Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti siswa yang kurang antusias dan ada yang tidak berpartisipasi dalam diskusi. Oleh karena itu, perlu ada strategi lebih lanjut untuk mengatasi masalah tersebut di masa mendatang.

7. Rekomendasi untuk Siklus Selanjutnya:

- Diperlukan perbaikan dalam pengawasan saat siswa mengerjakan tes, pengelolaan waktu yang lebih baik, dan pendekatan motivasi yang lebih kreatif agar semua siswa terlibat secara aktif:

Pembelajaran mengenai daur hidup hewan pada Tema I Sub Tema III untuk siswa kelas III SD Negeri 104211 Marindal dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

1. Peningkatan Skor Rata-Rata:

- Pada siklus I, rata-rata perolehan skor siswa adalah 84,28 dengan 12 siswa (65,63%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- Pada siklus II, rata-rata perolehan skor meningkat menjadi 89,33 dengan 21 siswa (93,35%) yang mencapai KKM.

2. Perbandingan Hasil Belajar:

- Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa, yang menunjukkan peningkatan persentase sebesar 27,72%.

3. Efektivitas Metode STAD:

- Metode pembelajaran tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, di mana siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok dan presentasi.

4. Dampak pada Aktivitas Siswa:

- Penerapan metode ini mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dan berkolaborasi, sehingga meningkatkan minat dan semangat belajar mereka.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tipe STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi daur hidup hewan

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan:Pustaka Hulwa.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Suresega. (1990). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Dimiyati dan Mujiono. (2009). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Disma Ariyanti Widodo (Jurnal 2015) yang berjudul “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisionis (STAD) siswa di SMK Negeri 2 Magelang”.
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta. Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). *Implementasi*
- E. Mulyasa. (2011). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik . (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali.
- Jakarta: Kencana.
- Jenni Sriana dan Sujarwo (Jurnal 2017) dengan judul Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
- Jogjakarta: AR- Ruzz Media.
- Juliah. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressido.

- Kamila Harahap (Jurnal 2017) yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievements Divisions (STAD)*.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: KataPena.
- Lisa Septia Dewi Br Ginting dan Rosmilan Pulungan (Jurnal 2020) yang berjudul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote. *Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam*, Medan:Perdana Publising.
- Mardianto. (2013). *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Model Stad dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*.
- PERMENDIKNAS NO. 41 Tahun 2017 *Standar Pendidikan Nasional Tentang Tugas Dan Kewajiban Guru*.
- Rakhmawan, dedi, Julianto. (2014). *Penerapan model kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil pada sekolah dasar. Vol. 02, no.03*.
- Rochiati Wiratmadja. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada. Salim dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi*
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*.
- Sardiman (2007). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto, (2001). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucie Nuryani. (2018). *Penerapan Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Membuat Peta Konsep Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Materi Tekanan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran* : Alfabeta.
- Tanti Jumaysaroh Siregar (Jurnal 2017) dengan judul Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD SMP Swasta Al-Maksum Percut Sei Tuan
- Tia Handayani (Jurnal 2017) dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD siswa kelas VIIC SMP Rahmat Islamiyah Medan
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achivement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa)*. *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 18(1).